

PELATIHAN STRATEGI SUKSES LULUS PROGRAM PROFESI GURU (PPG) BAGI GURU-GURU DAN CALON GURU DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

**Syaiful Musaddat^{1*}, Siti Rohana Hariana Intiana², Murahim³,
Lalu Ali Wardana⁴, Eka Junaidi⁵**

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP, University of Mataram, Indonesia

*E-mail: syaiful_musaddat@unram.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian yang berjudul “Pelatihan Strategi Sukses Lulus Program Profesi Guru (PPG) bagi Guru-guru dan Calon Guru di Kabupaten Lombok Tengah” ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa masih tingginya angka ketidaklulusan peserta PPG dari NTB khususnya peserta dari Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan khusus pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang strategi sukses PPG dan melatih peserta menerapkan strategi sukses PPG. Peserta pelatihan ini adalah guru-guru dan calon guru di Kabupaten Lombok Tengah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, pemodelan dan penugasan/latihan mengerjakan soal-soal PPG. Analisis hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesiapan guru-guru dan calon guru di Kabupaten Lombok Tengah dalam menghadapi PPG. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian ini mencapai 90%. Hal ini tergambar pada: (1) Indikator yang dilaksanakan oleh semua peserta 3 indikator (30%), yang dilaksanakan oleh sebagian besar peserta 6 indikator (60%), dan yang dilaksanakan oleh sebagian kecil peserta 1 indikator (10%); (2) Nilai rerata keberhasilan kegiatan adalah 75; dan (3) Indikator keberhasilan yang tercapai (T), yakni dilaksanakan oleh semua peserta dan atau sebagian besar peserta adalah 9 indikator (90%), sisanya 1 indikator (10%) tidak tercapai (TT), yakni dilaksanakan oleh sebagian kecil peserta. Di samping itu, hampir semua peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka mengikuti rangkaian kegiatan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Kata Kunci: Calon Guru; Guru; Program PPG; Strategi Sukses.

ABSTRACT

This community service program entitled “Training on Successful Strategies for Passing the Teacher Professional Education (PPG) Program for Teachers and Prospective Teachers in Central Lombok Regency” is motivated by the fact that there is still a high number of PPG participants from NTB, especially participants from Central Lombok Regency. The specific objectives of this program are to provide knowledge to participants

about PPG success strategies and train participants to apply PPG success strategies. The training participants were teachers and prospective teachers in Central Lombok Regency. Material delivery was carried out using lecture, question and answer, modeling and assignment/practice working on PPG questions. Analysis of the training results showed that there was an increase in the readiness of teachers and prospective teachers in Central Lombok Regency in obtaining PPG education. Based on the results of data analysis, it is known that the success of this community service reached 90%. This is reflected in: (1) Indicators carried out by all participants 3 indicators (30%), carried out by most participants 6 indicators (60%), and carried out by a small number of participants 1 indicator (10%); (2) The average value of the success of the activity is 75; and (3) Indicators of success that were achieved (T), namely carried out by all participants and or most participants were 9 indicators (90%), the remaining 1 indicator (10%) was not achieved (TT), namely carried out by a small number of participants. In addition, almost all participants gave positive responses to this service activity. This can be seen from their enthusiasm and active participation in following the series of activities and completing the assignments given.

Keywords: PPG Program, Prospective Teachers; Success Strategies; Teachers.

Article History:	
Diterima	: 11-10-2024
Disetujui	: 21-11-2024
Diterbitkan Online	: 25-12-2024

PENDAHULUAN

Sejak mulai dilaksanakannya program PLPG, Universitas Mataram (Unram) khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) telah terlibat sebagai penyelenggara PLPG, yakni sejak tahun 2007. Sampai saat ini, Unram tidak pernah absen menjadi penyelenggara sertifikasi bagi guru. Saat ini, FKIP Unram telah ditetapkan sebagai penyelenggara PPG, baik PPG Dalam Jabatan (Daljab) maupun PPG Prajabatan (Prajab).

Keterlibatan FKIP Unram dalam penyiapan guru profesional tersebut harus terus dioptimalkan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan keterlibatan FKIP Unram dalam meningkatkan peran sertanya menyiapkan guru profesional: menyelenggarakan PPG dengan sebaik-baiknya agar jumlah kelulusan peserta atau mahasiswanya dapat terus meningkat, melaksanakan lobi-lobi kelembagaan agar jumlah peserta yang dititipkan di FKIP Unram terus meningkat, dan melakukan sosialisasi dan pembinaan calon peserta agar semakin banyak yang lulus menjadi peserta PPG. Untuk program pertama dan kedua telah dilaksanakan dengan baik sehingga jumlah mahasiswa PPG dari tahun ke tahun terus meningkat. Untuk tahun 2023 ini, jumlah mahasiswa PPG yang dititipkan di FKIP Unram berjumlah lebih dari 220 peserta. Sementara itu, strategi ketiga belum maksimal dilakukan, terutama untuk calon peserta.

Ketidaklulusan dalam tes substantif di PPG disebabkan oleh 4 faktor yaitu: **Faktor teknis**, faktor yang berkaitan perangkat komputer dan program atau aplikasi yang digunakan untuk tes; **Faktor Psikologis**, yaitu berkaitan dengan kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi tes tersebut; **Faktor Teknik Menguasai Materi**, yakni faktor yang berkaitan dengan akurasi materi yang dipelajari dengan soal-soal pada tes tersebut; dan **Faktor Teknik Menjawab Soal**, yaitu faktor yang berkaitan dengan strategi menjawab soal. Kenyataan ini juga terjadi dan dialami oleh guru-guru dan calon guru di seluruh kabupaten kota di NTB, termasuk di Kabupaten Lombok Tengah. Bahkan jumlah guru-guru dan calon guru dari Kabupaten Lombok Tengah yang mengalami masalah ini relatif lebih tinggi di banding kabupaten kota lainnya di Pulau Lombok.

Kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, menunjukkan perlunya dilakukan Hal ini menunjukkan perlu dilakukan pembinaan terhadap guru-guru dan calon guru se-Kabupaten Lombok Tengah, yang akan mengikuti PPG dan atau telah mengikuti PPG tetapi belum lulus. Adapun metode yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pelatihan terbimbing. Pelatihan dimaksud berupa pelatihan strategi sukses PPG. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini, akan dilakukan upaya pembinaan guru-guru dan calon guru se-Kabupaten Lombok Tengah dalam hal strategi sukses PPG. Dalam hal ini, peserta akan dilatih mengatasi semua faktor kegagalan tersebut. Berdasarkan latar belakang ini, pengabdian dengan judul “Pelatihan Strategi Sukses Lulus Progrsm Profesi Guru (PPG) bagi Guru-guru dan Calon Guru di Kabupaten Lombok Tengah” ini dilaksanakan. Adapun rumusan masalah pada pengabdian ini adalah bagaimana peningkatan kesiapan guru-guru dan calon guru se-Kabupaten Lombok Tengah untuk mengikuti PPG melalui pelatihan strategi sukses PPG?

Agar dapat menawarkan solusi atas masalah di atas dengan benar, perlu disajikan beberapa konsep teoretis terkait solusi yang akan ditawarkan. Secara etimologi, ujian berasal dari kata dasar uji. Uji berarti percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu, misalnya keaslian, kecakapan, ketahanan, dan lain-lain. Ujian bermakna hail kegiatan menguji, memeriksa, dan mencoba (Depdikbud, 2015 :1097). Ujian juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dipakai untuk menguji mutu sesuatu seperti kepandaian, kemampuan, hasil belajar, dan lain sebagainya. Dalam konteks yang lebih luas, ujian identic dengan penilaian atau evaluasi, yakni proses, cara, atau perbuatan memberi nilai atau suatu tindakan/proses untuk menentukan nilai sesuatu (Nurkencana 1986).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan beberapa macam ujian, yaitu: ujian diagnostik, kepandaian, masuk, ujian akhir, ujian sekolah, ujian negara, dan lain-lain (Depdikbud, 2015). Ujian

diagnostik yaitu ujian atau tes yang diselenggarakan atau digunakan untuk mengetahui dan menentukan kemungkinan sumber penyebab kesulitan, misalnya sumber kesulitan belajar. Ujian kepandaian berarti ujian yang dipergunakan untuk mengukur kecakapan murid sebagai hasil proses belajar-mengajar. Ujian masuk yakni ujian untuk mengetahui diterima atau tidaknya seseorang calon yang ingin memasuki suatu sekolah, kantor, perusahaan, dan lain-lain. Ujian akhir yaitu ujian yang diberikan pada akhir waktu suatu pelajaran, misalnya pada akhir tahun atau semester. Ujian sekolah berarti pemeriksaan kepandaian yang dilakukan oleh sekolah. Sedangkan ujian negara yaitu ujian yang diselenggarakan oleh negara.

Agar dapat memahami konsep ujian secara lebih utuh, perlu juga dipahami konsep penilaian dan evaluasi. Dalam konteks pembelajaran, penilaian bermakna salah satu kegiatan untuk menentukan ketercapaian target kurikulum dan keberhasilan proses pembelajaran. Secara lebih spesifik, penilaian dapat dimaknai sebagai aktivitas menafsirkan data hasil pengukuran terkait kemampuan atau kecakapan seseorang setelah mengikuti pembelajaran (Widayoko, 2010). Kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada empat hal, yaitu: (1) Penelusuran kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran; (2) Pengecekan terhadap kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran; (3) Penelusuran penyebab kekurangan proses pembelajaran; dan (4) Penyimpulan pencapaian hasil belajar peserta didik (Mardapi, 2008; Nurgiantoro, 2011; Sudijono, 2011). Sementara itu, evaluasi dimaknai sebagai kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam memutuskan sesuatu serta menyusun program berikutnya (Stark & Thomas dalam Widoyoko, 2010). Dalam konteks ini, dapat dipahami bahwa fokus evaluasi terletak pada penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan paparan tersebut, tes PPG dikategorikan sebagai ujian masuk dan ujian kelulusan. Dalam hal ini, tes PPG dapat diartikan ujian untuk mengetahui diterima atau tidaknya seseorang calon yang ingin memasuki program PPG sekaligus untuk menentukan apakah seseorang dapat dinyatakan sebagai guru profesional atau tidak (Kemdikbudristek, 2023). Tes PPG dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia dan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan terbimbing. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian FKIP Unram bekerjasama dengan Yayasan Generasi Muslim Cendekia (YGMC) Puyung Lombok Tengah. Dalam hal ini,

terkait dengan penyiapan tempat dan fasilitas kegiatan. Adapun metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, pemodelan, latihan terbimbing, dan Ujicoba. Adapun bentuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Diskusi terkait faktor-faktor kegagalan dalam PPG.
2. Diskusi terkait strategi sukses mengatasi berbagai faktor kegagalan dalam PPG.
3. Latihan terbimbing menguasai strategi sukses PPG dimaksud.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Perlu disampaikan bahwa pengabdian ini dapat dikatakan berhasil jika lebih besar atau sama dengan 85% indikator keberhasilan yang ditetapkan dilaksanakan oleh sebagian besar atau seluruh peserta. Untuk itu dirancang alat evaluasi dalam bentuk lembar observasi respon dan keberhasilan peserta dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan dan menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 j.o. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru, dijelaskan bahwa Ujian Kompetensi Peserta PPG (UKPPPG) terdiri atas dua komponen pengujian, yaitu ujian tertulis dan ujian kinerja. Ujian Tertulis (UT) dilaksanakan berbasis komputer (UTBK) secara serentak dalam jaringan atau daring. UT dimaksudkan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman peserta PPG dalam mengelola pembelajaran. Sementara itu, Ujian Kinerja (UKin) dirancang untuk menilai kompetensi peserta PPG dalam melakukan pengajaran dan pembelajaran yang efektif di kelas. Penilaian UKin dilakukan terhadap dua aspek yaitu, perangkat pembelajaran dan video preaktek pembelajaran. Ukin dilaksanakan secara daring oleh tim penguji yang telah dilatih dari kalangan dosen dan guru.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Ujian tulis dilaksanakan dalam dua jenis, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif bagi calon guru dilaksanakan secara daring di Tempat Ujian Kompetensi (TUK) dan berupa tes pengetahuan *general pedagogy* dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Sedangkan, bagi guru tertentu dilaksanakan secara daring berbasis domisili dengan pengawasan dan berupa tes pengetahuan yang terdiri dari *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan *Situational Judgement Test* (SJT). Sementara itu, tes subjektif diselenggarakan melalui penilaian studi kasus. Bagi calon guru, studi kasus dituangkan dalam bentuk laporan singkat yang memuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkap falsafah pendidikan (*teaching philosophy*) yang dianut. Sedangkan, bagi guru tertentu, studi kasus berupa tes uraian reflektif. Khusus bagi peserta calon guru, ujian kompetensinya dilengkapi dengan ujian melalui wawancara. Wawancara merupakan penilaian terkait dengan refleksi, konfirmasi,

klarifikasi proses, dan hasil pembelajaran, termasuk filosofi pengajaran (*teaching philosophy*) calon guru. Pada konteks ini, baik UT maupun Ukin, mempersyaratkan penguasaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran (Hartati, *et al.*, 2018)

Pada pengabdian ini, strategi yang dilatihkan khusus terkait strategi sukses UKPPPG bidang tes tertulis dan wawancara. Dalam hal ini, strategi mengatasi faktor teknis, faktor psikologis, faktor teknik menjawab soal, dan faktor teknik melaksanakan wawancara. Dalam konteks ini sekaligus dijadikan ajang ujicoba untuk menghadapi tes PPG. Ujicoba menjadi bagian yang sangat penting dalam menyiapkan diri menghadapi suatu tes, termasuk tes PPG (Pangesti, *et al.*, 2020). Pelatihan ini juga penting dilakukan oleh FKIP Unram sebagai upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan PPG. Dalam konteks ini, setiap LPTK harus terus berupaya meningkatkan mutu pelaksanaan PPG-nya. Salah satu indikator peningkatan mutu pelaksanaan PPG adalah semakin meningkatnya angka kelulusan di LPTK tersebut (Azahari, *et al.*, 2022; Widiyaka, *et al.*, 2013).

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pelatihan Strategi Sukses PPG.

No	N a m a	Keterlaksanaan				Ket
		SP (10)	SBP (7)	SBK (3)	TP (1)	
1	Peserta senang dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan	√				T
2	Peserta aktif bertanya dan berpendapat selama pelatihan	√				T
3	Peserta mengikuti semua inturuksi narasumber selama pelatihan		√			T
4	Peserta aktif berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama pelatihan	√				T
5	Peserta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan		√			T
6	Peserta terampil dan benar menyajikan hasil diskusi dikelompoknya		√			T
7	Peserta benar dalam menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain			√		TT
8	Peserta terampil dan benar dalam melakukan simulasi wawancara sebagai bagian dari tes PPG		√			T
9	Peserta dapat menerapkan strategi menyasiasi soal-soal tes PPG		√			T
10	Peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan		√			T
	Total	30	42	3		
	Rerata	75				
	Jumlah Tercapai	9				
	Jumlah Tidak Tercapai	1				
	% Keberhasilan	90%				

Ket: SP (Semua Peserta), SBP (Sebagian Besar Peserta), SKP (Sebagian Kecil Peserta), TP (Tidak Ada Peserta), T (Tercapai), TT (Tidak Tercapai)

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 40 orang. Semua peserta mengikuti kegiatan sampai akhir. Semua peserta juga dapat menyelesaikan tugas-tugas latihan terbimbing yang diberikan. Data pencapaian peserta sebagai indikator keberhasilan pelatihan ini dicermati pada Tabel 1 di atas.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. (1) Indikator yang dilaksanakan oleh semua peserta 3 indikator (30%), yang dilaksanakan oleh sebagian besar peserta 6 indikator (60%), dan yang dilaksanakan oleh sebagian kecil peserta 1 indikator (10%); (2) Nilai rerata keberhasilan kegiatan adalah 75; dan (3) Indikator keberhasilan yang tercapai (T), yakni dilaksanakan oleh semua peserta dan atau sebagian besar peserta adalah 9 indikator (90%), sisanya 1 indikator tidak tercapai (TT), yakni dilaksanakan oleh sebagian kecil peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah 90%.

Berikut disajikan beberapa foto kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Kiri: Tim pengabdian menyampaikan materi workshop.
Kanan: Peserta melakukan latihan terbimbing strategi sukses PPG.

Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta (guru-guru dan calon guru se-Kabupaten Lombok Tengah) telah berhasil mengikuti pelatihan ini dengan baik. Semua peserta: (a) senang dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, (b) aktif bertanya dan berpendapat selama pelatihan, dan (c) aktif berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama pelatihan. Sebagian besar peserta: (a) mengikuti semua inturuksi narasumber selama pelatihan, (b) menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, (c) terampil dan benar menyajikan hasil diskusi dikelompoknya, (d) terampil dan benar dalam melakukan simulasi wawancara sebagai bagian dari tes PPG, (e) dapat menerapkan strategi menyiasati soal-soal tes PPG, dan (f) memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Sementara itu, Sebagian kecil peserta benar dalam menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain. Lebih dari itu, persepsi peserta tentang PPG menjadi terkoreksi. Hal ini penting karena persepsi peserta terhadap PPG akan

berpengaruh terhadap motivasinya menjadi seorang guru (Indraswati, *et al.*, 2020). Para peserta juga merasa dapat mengembangkan diri sebagai persiapan mengikuti PPG di masa mendatang. Pengembangan diri melalui pelatihan sangat diperlukan sebagai bekal persiapan mengikuti PPG (Silitonga dan Mataheru, 2021) karena lulus PPG syarat mutlak menjadi guru (Saputra, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat digarisbawahi sebagai simpulan adalah sebagai berikut. *Pertama*, Terjadi peningkatan kesiapan peserta (guru-guru dan calon guru se-Kabupaten Lombok Tengah) dalam menghadapi Ujian PPG. Hal ini karena persentase keberhasilan kegiatan mencapai 90% sesuai standar yang ditetapkan; dan *Kedua*, Dari segi proses, kegiatan pengabdian ini juga berhasil karena hampir semua peserta memberikan respon positif terhadap materi yang diberikan. Hampir semua peserta antusias dan terlibat aktif mereka terhadap semua terhadap dan tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, beberapa hal yang patut dikemukakan sebagai saran dalam kegiatan ini antara lain: (a) perlu dilakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait dengan ujian PPG. Dalam hal ini perlu dilatihkan bentuk-bentuk ujian lainnya yang termasuk pada bagian UKPPPG; (b) FKIP Unram perlu memikirkan pola pelatihan berjenjang dan berkesinambungan untuk para guru dan calon guru sebagai wujud partisipasi aktif lembaga dalam meningkatkan kualitas sumber data manusia termasuk alumni FKIP Unram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada semua peserta (guru-guru dan calon guru se-Kabupaten Lombok Tengah), yang telah mengikuti kegiatan dengan baik. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada: (a) Unram melalui LPPM Unram yang telah mendanai kegiatan ini, (b) Yayasan Generasi Muslim Cendekia (YGMC) di Lombok Tengah yang telah memberikan tempat pelatihan, dan (c) FKIP Unram yang telah mendukung terselesainya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahari, A. R., Sion, H., Kartiwa, W., & Qadariah, A. (2022). Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 4(2), 111-117. <https://doi.org/10.37304/eej.v4i2.7438>.
- Depdikbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Kedua Cetakan Ketiga*. Jakarta: PPBI
- Hartati, T., Heryanto, D., Nuriyanti, R., Herman, A. S., & Sutedi, R. (2018). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

- dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa PPG SD Prajabatan. *Edutech*, 18(2), 177-186. <https://doi.org/10.17509/e.v18i2.15092>.
- Indraswati, D., Utami, P. S., Suyitno, S., & Kariadi, D. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 140-153. <https://doi.org/10.18860/MAD.V12I2.8963>.
- Kemdikbudristek. (2023). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PPG. Jakarta: Kemdikbudristek RI.
- Kemdikbud. (2017) Peraturan Pemerintah tentang Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan NonTes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Nurkencana, W., & Sumartana, P. P. N. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 11, 26-30.
- Pangesti, F., Fauzan, F., & Risnawati, R. (2020). Kualitas butir soal try out uji pengetahuan dalam memprediksi tingkat kelulusan mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i2.13503>.
- Saputra, D. J. (2022). Sertifikat pendidik syarat mutlak dalam pengangkatan jabatan fungsional guru dan peningkatan kesejahteraan guru. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.53398/ja.v1i1.121>.
- Silitonga, R. Y., & Mataheru, W. (2021). Pengembangan Diri Guru untuk Menghadapi Pendidikan Profesi Guru (PPG). *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.30598/pakem.1.1.9-14>.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widiyaka, Netty Herawati, & Martoyo. (2013). *Evaluasi Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Dinas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN-2013: 1-19.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2010) *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.